

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bidang investasi yang lumayan menarik tetapi berisiko besar merupakan investasi saham. Saham ialah fakta kepemilikan atas harta kekayaan industri yang menghasilkan saham tersebut (Tandelilin, 2001). Saham industri publik selaku salah satu produk investasi terkategori berisiko besar sebab sifatnya yang sangat sensitif terhadap pergantian yang terjalin baik di luar negara ataupun di dalam negara, terhadap pergantian politik, ekonomi, serta moneter. Pergantian tersebut bisa memunculkan akibat positif ialah peningkatan harga saham, ataupun akibat negatif ialah penyusutan harga saham (Jumiyanti Indah Lestari, 2004).

Harga saham yang berfluktuasi dari waktu ke waktu menimbulkan diperlukannya serangkaian analisis baik untuk pihak internal ataupun eksternal industri dalam memprediksi ataupun memperkirakan harga saham.

Harga saham menjadi penting bagi perusahaan karena merupakan refleksi dari mutu perusahaan di mata Investor (Rahayu dan Sari, 2018). Semakin tinggi harga saham dalam nilai, semakin tinggi nilai perusahaan dan juga sebaliknya. Saham merupakan salah satu sumber pendanaan buat kegiatan pembedahan yang bertujuan buat memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Farmasi merupakan industri yang strategis dan tujuannya adalah untuk mencapai ketahanan nasional. Menurut Menteri Perindustrian, pertumbuhan ekonomi tahun 2015 melambat, namun pertumbuhan industri terus mengalami akselerasi. Menurutnya bahwa sektor farmasi menjadi sektor tertinggi yang menyumbang nilai pertumbuhan ekonomi sekitar 9%, kemudian disusul sektor makanan dan minuman sekitar 8%, industri logam 7%, dan industri otomotif 5%. Saat ini pertumbuhan industri farmasi menjadi sektor terkuat dalam pertumbuhan industri.

Perusahaan industri farmasi didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817 yaitu NV Chemicalien Handic Rathkamp & Co. dan NV. Pharmaceutische Handel Vereniging J. Van Gorkom & Co. pada tahun 1865.

pabrik kina merupakan industri farmasi modern pertama kali di Indonesia yang berlokasi di Bandung pada tahun 1896. Pada tahun 1957-1959 setelah perang kemerdekaan perusahaan farmasi milik belanda dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia yaitu Bovasta Bandoengsche Kinine Fabrick yang memproduksi pil kina dan Onderneming Jodium yang memproduksi lodium dinasionalisasi yang berkembang menjadi PT Kimia Farma (persero). Pada tahun 1918 pabrik pembuatan salep dan kasa, Centrale Burgelijke Zickeninriching berkembang menjadi perum Indofarma yang saat ini menjadi PT Indofarma (persero). dengan Perkembangan yang cukup signifikan bagi perkembangan industri farmasi di Indonesia maka dikeluarkannya Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 1967 dan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 1968 yang mendorong perkembangan industri farmasi Indonesia hingga saat ini.

Gambar 1. 1 Harga Saham Beberapa Perusahaan Farmasi Tahun 2020



Sumber: Lokadata

Pada gambar 1.1 menunjukkan pergerakan harga saham beberapa perusahaan farmasi seperti Kimia Farma, Kalbe, Sidomuncul, Indofarma dan Phapros selama periode Januari hingga Juni 2020 dengan tren penurunan pada pertengahan Maret 2020. Yang memberikan diskon terbesar adalah perusahaan PT Kimia Farm. Tbk (KAEF), sejak awal tahun, saham KAEF turun 49% di harga Rp

645/saham dengan nilai perdagangan Rp 12,01 miliar dan volume perdagangan 17,94 juta saham. Sedangkan penurunan harga saham terkecil terjadi pada PT Indo Farma Tbk (INAF) minus 6,9% dengan harga Rp 2.4300/saham dengan nilai perdagangan Rp 18 miliar dan volume perdagangan Rp 7 juta. membagikan. Saham beberapa emiten farmasi lainnya turun, antara lain PT Phapros Tbk (PEHA) turun 3,33% ke Rp 870 per saham, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) turun 2,44% ke Rp 1.200/saham, dan PT Kalbe Farma Tek (KLBF) mendarat, lalu naik tipis, lalu mendarat di Rp 1.220/saham.

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal maupun yang datang dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Menurut (Bolten 1976) menyatakan bahwa variabel yang datang dari internal perusahaan seperti dividen, pertumbuhan pendapatan, likuiditas, ukuran perusahaan dan debt ratio atau ratio keuangan lain bisa mempengaruhi harga saham.

Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik untuk posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya, 2000). Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dari Perusahaan akan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan sehingga akan membuat perusahaan juga meningkat harga sahamnya.

Rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Kasmir (2016:151) menyebutkan bahwa leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio profitabilitas dan rasio leverage memiliki keterkaitan satu sama lain. Profitabilitas penting bagi perusahaan karena pada umumnya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan hutang dapat memiliki pengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan. fenomena ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa di satu sisi, perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan untuk dapat menutupi kewajibannya terhadap para pemegang saham dan untuk menghindari melakukan pinjaman kepada pihak eksternal demi kelangsungan hidup perusahaan.

Namun hal ini tidak sepenuhnya benar karena pada perusahaan tertentu yang bonafit, hutang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga fenomena inilah yang menarik untuk meneliti.

Tabel 1. 1 Research Gap pengaruh Profitabilitas dan leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan

Research Gap	Peneliti	Hasil Penelitian
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh profitabilitas dengan Harga saham	Sari dan Rahmat (2014) Jamilah dan Bambang (2020) Rafida, Fatima, amasnika, Roryn dan Lorensisca (2021)	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
	Komang, Trianasari dan wayan (2019) Suryani dan Tri (2020)	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
	Ulul , Rita dan Kharis (2016) Fiona dan Ngatno (2018) Martina dan Arif (2018)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham
	Reza dan Dikdik (2019) Andi (2021)	Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh Leverage dengan Harga saham	Arum (2015) Lili dan Bambang (2017) Alifatussalimah dan atsari sujud (2020)	Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
	Dewa dan Ary (2017) Santi dan Dahlia (2017) Dody (2021)	Leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sumber: Hasil Review Jurnal

Tabel 1.1 menunjukkan berbagai penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham. Hasil penelitian yang beragam menunjukkan bahwa masih terdapat konflik mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham suatu perusahaan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang lain menemukan hasil yang signifikan namun negatif, selain itu hasil penelitian yang lain

menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Inkonsistensi hasil pencarian juga tercermin pada pengaruh leverage terhadap harga saham perusahaan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak penting, baik positif maupun negatif, namun hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak tersebut tidak signifikan. Berdasarkan kontroversi yang timbul dari penelitian kesenjangan, dimungkinkan untuk mengembangkan model empiris dan metodologi yang digunakan. Penelitian ini mengusulkan pendekatan untuk menyelesaikan kontroversi penelitian saat ini, termasuk menambahkan variabel moderator Usia Perusahaan sebagai bagian dari karakteristik perusahaan sebagai faktor internal perusahaan. Variabel moderator yang digunakan akan mampu mengisi gap yang ada dalam penelitian dan menjelaskan apakah variabel moderator akan memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham.

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini sangat ketat, dimana perusahaan-perusahaan bersaing untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia seoptimal mungkin dan mengingat usia bisnis yang didirikan sudah lama sehingga bisnis dapat bersaing dan memperoleh keuntungan, kepercayaan konsumen, Reputasi perusahaan dan produk yang dijualnya kepada konsumen semakin dipercaya karena dianggap berpengalaman dan produknya dikenal masyarakat. Usia suatu perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut telah menjalankan bisnisnya. Usia usaha adalah jangka waktu berdirinya suatu organisasi atau bentuk usaha dalam menjalankan usahanya dan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan atau keuntungan.

Menurut Bestivano (2013), umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri sejak didirikannya untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Usia suatu usaha mencerminkan keberlangsungan usaha dan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk bersaing dan memanfaatkan peluang usaha yang ada dalam perekonomian.

Umur Perusahaan (*firm age*) digunakan untuk mengukur pengaruh uptime terhadap kinerja perusahaan (Savitri, 2014). Menurut Bassiouny dkk. (2016),

perusahaan mapan cenderung mengelola hasil lebih buruk dibandingkan perusahaan rintisan. Memang benar, perusahaan yang sudah mapan mempunyai reputasi dan berusaha mempertahankannya, sekaligus mempunyai kemampuan untuk menekan biaya dan meningkatkan kualitas produksi melalui pengalamannya, sehingga perusahaan mempunyai kemampuan untuk menciptakan keuntungan yang lebih baik.

Dari latar belakang masalah diatas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Moderasi Firm Age Pada Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan perbedaan temuan empiris yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah “Ditemukannya kontroversi hasil penelitian pengaruh antara profitabilitas dan leverage terhadap harga saham”.

Mengenai cara merumuskan masalah, maka permasalahan penelitiannya adalah “Bagaimana mengembangkan model penelitian empiris untuk mengatasi kontroversi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham”.

Model penelitian ini juga menggunakan umur perusahaan sebagai variabel moderasi pengaruh laba dan leverage terhadap harga saham.

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh Firm Age.
4. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh Firm Age.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.
2. Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh Firm Age.
4. Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh Firm Age.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan ilmu manajemen keuangan dan pasar modal. Dengan membangun model konseptual baru diharapkan gap antara pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham dapat hilang dan bisa menjadi acuan investor dalam memahami perilaku perusahaan di pasar modal.

